

Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd 5 Inpres Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

Hediaty La Sitiman^{1*}, Moh. Erwin Budiana², Jihan Syafira Mulyadi³, Adriano M Mangar⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi PGSD Kab. Kep. Aru, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 August 2026

Revised 25 August 2026

Accepted 30 August 2026

Available online 31 August 2026

Keywords

character education, local wisdom, plastic waste, recycling, student creativity.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Character education is an important aspect of shaping the personality of elementary school students through contextual learning activities that are closely related to their daily lives. This Community Service Program aimed to socialize character education based on local wisdom while developing students' creativity through plastic waste recycling craft training at SD 5 Inpres Dobo, Kepulauan Aru Regency. The problems faced by the partner included the suboptimal application of character education in an practical manner, low environmental awareness, and limited activities to develop students' creativity. The methods included socialization, demonstration, hands-on practice, mentoring, evaluation, and reflection. The activity involved sixth-grade students with teacher assistance. The character values developed included cooperation, responsibility, discipline, creativity, independence, and environmental awareness. The results showed that students actively participated in all stages of the activity, were able to transform plastic waste into simple craft products, and gained experience in applying character values through practical activities. The activity produced craft products that can be used as learning media and serve as a foundation for developing sustainable recycling activities at the school.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sekaligus mengembangkan kreativitas siswa melalui pelatihan kerajinan daur ulang sampah plastik di SD 5 Inpres Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Permasalahan mitra meliputi belum optimalnya penerapan pendidikan karakter secara aplikatif, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, serta terbatasnya kegiatan yang mengembangkan kreativitas siswa. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan melibatkan siswa kelas VI dengan pendampingan guru. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti seluruh tahapan kegiatan, mampu memanfaatkan sampah plastik menjadi produk kerajinan sederhana, serta memperoleh pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan praktik. Kegiatan menghasilkan produk kerajinan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan daur ulang secara berkelanjutan di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah masih belum optimal karena kurangnya kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran karakter belum dilakukan secara maksimal. Di sisi lain, permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah belum dikelola secara edukatif dan produktif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kreativitas siswa serta minimnya kesadaran terhadap kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memberikan solusi melalui sosialisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan

* Corresponding Author

Email: hediaty.sitiman@lecturer.unpatti.ac.id¹, erwinyels@gmail.com², jihanmulyadi18@gmail.com³, adrianomangar7@gmail.com⁴

pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik guna meningkatkan kreativitas serta karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

Pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Maisaroh et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang mencerminkan identitas bangsa.

Dalam konteks kebangsaan, pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki peran vital dalam memperkuat persatuan dan kesatuan. Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya yang beragam. Jika keberagaman ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat memicu konflik dan perpecahan. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal dari berbagai daerah, peserta didik akan belajar untuk menghormati perbedaan dan membangun sikap toleransi. Hal ini sangat penting dalam membangun persatuan bangsa di tengah keberagaman.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal seringkali berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Misalnya, tradisi masyarakat adat dalam menjaga hutan, sungai, dan lahan pertanian. Ketika nilai-nilai ini ditanamkan kepada generasi muda, mereka akan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Iswatiningih, 2019).

Namun, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal itu sendiri. Banyak generasi muda yang tidak mengenal budaya daerah mereka karena minimnya pelestarian dan dokumentasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar dan pelatihan bagi guru, juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal (Islami et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kebijakan yang tepat. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum nasional serta memberikan pelatihan kepada guru. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi kegiatan pelestarian budaya melalui festival, lomba, atau program edukatif yang melibatkan peserta didik (Suherlin et al., 2023). Dengan dukungan kebijakan yang kuat, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur.

Dalam era digital saat ini, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan berbasis kearifan lokal. Misalnya, dengan membuat platform digital yang berisi materi pembelajaran tentang budaya dan kearifan lokal, seperti cerita rakyat, lagu tradisional, atau video pembelajaran. Teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan kearifan lokal kepada generasi muda yang akrab dengan dunia digital (Atmaja, 2023). Dengan demikian, kearifan lokal dapat tetap lestari dan relevan di tengah perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil analisis situasi pada sekolah mitra, pelaksanaan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Implementasi pendidikan karakter masih didominasi oleh pendekatan teoritis sehingga kurang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber dan media pembelajaran karakter belum dilakukan secara sistematis.

Di sisi lain, pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekolah belum diarahkan pada kegiatan edukatif dan produktif. Sampah plastik masih dipandang sebagai limbah, bukan sebagai sumber belajar yang potensial. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pengembangan kreativitas siswa serta belum terbentuknya karakter peduli lingkungan secara optimal. Permasalahan ini memerlukan solusi berupa kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui aktivitas praktik daur ulang sampah plastik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan. Mitra kegiatan adalah SD 5 Inpres Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Kegiatan melibatkan siswa secara aktif melalui proses edukasi, praktik, pendampingan, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan, serta persiapan alat dan bahan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, pentingnya menjaga lingkungan, dan pengelolaan sampah plastik melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.

Tahap berikutnya berupa pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan dari sampah plastik. Tim memberikan demonstrasi, kemudian siswa bekerja secara berkelompok untuk menghasilkan produk kerajinan dengan pendampingan. Selama proses tersebut ditanamkan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan disiplin.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi melalui penilaian hasil karya, pengamatan keterlibatan siswa, serta refleksi mengenai nilai karakter yang diperoleh. Tahap akhir berupa dokumentasi, penyusunan laporan, dan pemberian rekomendasi tindak lanjut agar program pemanfaatan sampah plastik dan pendidikan karakter dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah mitra.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SD 5 Inpres Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, selama dua hari. Kegiatan diikuti oleh sekitar 50 siswa kelas VI dan didampingi oleh dua orang guru. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, serta persiapan alat dan bahan untuk pelatihan kerajinan daur ulang sampah plastik.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Bersama Kepala Sekolah

Tahap sosialisasi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan karakter, kepedulian lingkungan, dan pemanfaatan sampah plastik. Nilai karakter yang diperkenalkan meliputi kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemandirian. Siswa juga diperkenalkan pada konsep **3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)** melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dan tanya jawab menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan kerajinan.



Gambar 2 . Pemberian Materi Sosialisasi dan Tanya Jawab

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan. Siswa diberikan demonstrasi mengenai pemilahan, pembersihan, pengeringan, pemotongan, serta penyusunan sampah plastik menjadi produk kerajinan. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok dan memperoleh pendampingan dari tim pelaksana dan guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengembangkan bentuk, ukuran, dan desain produk sesuai kreativitas mereka.



Gambar 3. siswa melaksanakan pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan

Selama praktik, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembagian tugas, penyelesaian produk, dan pengembangan desain. Nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan diterapkan secara langsung selama proses kegiatan. Hasil kegiatan berupa produk kerajinan sederhana dari sampah plastik yang menjadi bukti penerapan keterampilan dan kreativitas siswa.

Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa menyempurnakan produk dan mengembangkan ide kerajinan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian hasil karya, serta pengisian angket karakter dan kreativitas. Refleksi bersama siswa menunjukkan pengalaman positif dalam bekerja sama, bertanggung jawab, berkreasi, dan peduli terhadap lingkungan.



Gambar 3. Siswa Menghasilkan Produk Kerajinan

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan daur ulang sampah plastik dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui materi, tetapi diterapkan secara langsung dalam aktivitas kelompok. Ketika siswa berbagi tugas, menyelesaikan produk, mengikuti aturan penggunaan alat, dan menjaga kebersihan, mereka memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian lingkungan.

Pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan kerajinan juga memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan lingkungan siswa. Sampah yang sebelumnya dipandang sebagai limbah dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami bahwa pengelolaan lingkungan dapat dilakukan melalui tindakan sederhana, yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Dengan demikian, kegiatan daur ulang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menjadi media untuk membangun kesadaran ekologis siswa.

Dari aspek kreativitas, siswa diberikan ruang untuk menentukan bentuk, ukuran, dan desain produk sesuai dengan ide kelompok. Kebebasan tersebut memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan menghasilkan karya berdasarkan kemampuan masing-masing. Kegiatan praktik juga memberikan pengalaman belajar langsung sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam proses menghasilkan suatu produk. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang menempatkan kreativitas sebagai salah satu karakter yang dikembangkan.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan dalam pembelajaran keterampilan. Kehadiran guru dan tim pelaksana membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memilih bahan, menggunakan alat, menentukan desain, dan menyelesaikan produk. Pendampingan sekaligus menjadi kesempatan untuk memperkuat nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan kepedulian lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan memberikan pengalaman positif bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan menerapkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata. Produk

kerajinan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, hiasan, atau benda pakai sederhana. Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dilanjutkan oleh sekolah melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga pemanfaatan sampah plastik dan pendidikan karakter dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD 5 Inpres Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, melalui sosialisasi pendidikan karakter dan pelatihan kerajinan daur ulang sampah plastik telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam memanfaatkan sampah plastik sekaligus menanamkan nilai karakter berupa kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa juga mampu menghasilkan produk kerajinan sederhana dari bahan sampah plastik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini wajib diisi bila kegiatan pengabdian yang menghasilkan karya tulis ini didanai oleh lembaga. Pada bagian ini penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga pemberi dana dan bila perlu lembaga lainnya yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis dapat menuliskan nomor kontrak atau nomor dokumen perjanjian kerjasama dengan mitra.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PSDKU ARU, SD Inpres 5 Dobo, telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura atas dukungan pendanaan melalui program PKM- DMD, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran.

REFERENSI

- Atmaja, T. S. (2023). Upaya meningkatkan nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran berbasis budaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 4335–4344.
- Bismark, B., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan rasa nasionalisme peserta didik di MIN I Bima. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i01.465>
- Bria, M. E. (2018). Penguatan semangat nasionalisme di daerah perbatasan melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.24114/jupis.v10i1.8379>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Jati, D. H. P., Listiarum, F., Aprilia, H., & Oktovian, A. U. T. (2025). Peran pemuda dalam mewujudkan pendidikan karakter nasionalisme dengan mempertahankan kearifan lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 14–25. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4043>
- Khasanah, U. (2019). Implementasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di SDN 15 Indralaya sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di tengah arus globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 05 Mei 2018*, 4(1), 1–23.
- Maisaroh, I., Ma'zumi, & Hayani, R. A. (2022). Urgensi kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter. *Pendidikan Karakter*, 8(1), 85–102.

- Purnama, S. (2021). Kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46325>
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1147–1157. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.439>
- Tambunan, J. R. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>